

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA SELATAN

Galih Chandra Kirana¹, Heriston Sianturi², Meifida Ilyas³

Universitas Satya Negara Indonesia

Email: ¹chandra.galih13@gmail.com, ²bertonray@gmail.com,

³meifidacantique@yahoo.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
02-02-2023	04-02-2023	07-02-2023

Abstrak - Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hasil Pekerjaan Auditor yang diukur menggunakan tingkat Independensi tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Etika Profesi dan Profesionalisme yang diukur dengan menggunakan hasil pekerjaan yang diselesaikan auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Kata Kunci : Independensi, Etika Profesi, Profesionalisme dan Kinerja Auditor

Abstract - The results showed that the Auditor's Work Results measured using the level of Role Ambiguity did not have a positive and significant effect on Auditor Performance and Audit Autonomy as measured using the results of the work completed by the auditors had a positive and significant effect on Auditor Performance.

Keywords : Independence, Professional Ethics, Professionalism and Auditor Performance

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan sebuah profesi dalam lingkungan bisnis, dinamika eksistensinya dari waktu ke waktu semakin diskusi oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Semakin pesatnya perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia dewasa ini dan meningkatnya pemahaman masyarakat akan profesi akuntan publik mampu membawa perubahan kondisi lingkungan bisnis dan peraturan yang berlaku.

Kualitas audit menjadi penting karena dapat berpengaruh pada citra kantor akuntan publik tersebut baik bagi klien maupun bagi masyarakat. Salah satu kasus yang menimpa Toshiba tahun 2015 merupakan salah satu contoh perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan auditor dalam kecurangan tersebut sehingga menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak berkualitas. KAP yang mengaudit laporan keuangan Toshiba yaitu Ernst & Young Shin Nibon LLC.EY telah bekerja sama melakukan audit untuk Toshiba selama 12 tahun terhitung sejak tahun 2002 hingga 2014 tidak mampu menemukan serta melaporkan kalau perusahaan ini ternyata melakukan kecurangan. Atas kejadian tersebut, regulator keuangan Jepang akan mendenda perusahaan afiliasi Ernst & Young sebesar 2,1 Miliaryen (US\$17,4 Juta) setelah lembaga tersebut gagal melihat penyimpangan standar akuntansi di Toshiba sertakan

menanggihkan Ernst & Young dalam mengambil Kontrak bisnis baru Selama tiga bulan (Kompas.com 2016).

Adanya fenomena tersebut menggambarkan masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai kepuasan klien terhadap auditor dengan judul **Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Selatan.**”

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Audit

Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan *Internasional Standars Auditing* yang berlaku umum.

Kinerja Auditor

Menurut Ilham Ulum (2018) kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun public, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Independensi

Mulyadi (2018:26) menyatakan bahwa Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Etika Profesi

Menurut Mulyadi (2018), etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya bagi masyarakat, etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi profesi akuntan.

Profesionalisme

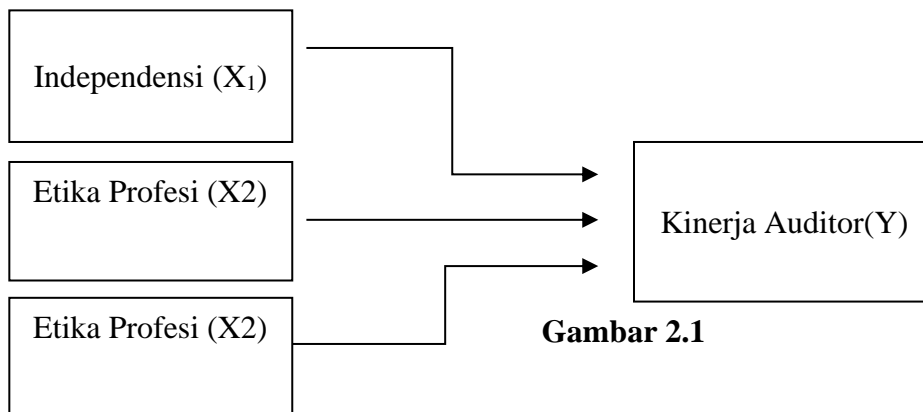
Sebelum membahas sikap profesional, ada baiknya diketahui terlebih dahulu makna profesional dan profesionalisme, dan akhirnya baru akan tercapai tindakan profesional. Profesional artinya ahli dalam bidangnya. Jika seorang manajer mengaku sebagai seorang yang profesional maka ia harus mampu menunjukkan bahwa dia ahli dalam bidangnya. Harus mampu menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



Hipotesis

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Sebagai seseorang / sekelompok orang yang bekerja dalam satu organisasi baik yang bekerja secara individu maupun kelompok. Rekan kerja mempunyai peran yang cukup penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan lainnya, karena rekan kerja merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam hubungan kerja dan kinerja auditor di perusahaan. Maka hipotesis yang diturunkan adalah :

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.

Ha1 : Terdapat pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.

Pengaruh etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Hubungan Etika Profesi pada Kinerja Auditor artinya Etika Profesi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti pada Kinerja Auditor karena semakin tinggi Etika Profesi maka semakin baik Kinerja Auditor. Dan hal yang paling berpengaruh dari Kinerja Auditor dilihat dari sikap kecermatan, dan kehati-hatian. Maka dapat ditarik hipotesis penelitian ini adalah:

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.

Ha2 : Terdapat pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.

Variabel Skala Pengukuran

Variabel Independen(X)

Independensi (X1)

Salah satu faktor yang memoderasi kinerja adalah hubungan kepegawaian yang terdiri dari hubungan kepegawaian antara perusahaan dan karyawan. Adanya dukungan rekan kerja bisa membuat kinerja auditor tersebut menjawab bahwa tujuan evaluasi kinerja adalah membuat

keputusan-keputusan tentang penempatan personil-personil secara umum, mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan potensi kerja, sebagai kriteria program seleksi dan pengembangan serta sebagai dasar untuk pengaplikasian penghargaan.

Etika Profesi (X2)

Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang profesi akuntan. Namun, jika auditor melakukan perilaku yang merusak citra profesi akuntan publik maka masyarakat akan tidak lagi percaya kepada akuntan publik. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Profesionalisme (X3)

Salah satu kriteria profesionalisme pada kinerja auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode.

Variabel Dependen (Y)

Kinerja Auditor (Y)

Menurut Ilham Ulum (2018) kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAPI pada tahun 2020.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Pemberian kriteria ini bertujuan agar pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat. Kriteria responden ini nantinya akan dikelompokkan sebagai komponen karakteristik responden dalam kuesioner. Kriteria responden auditor dari KAP yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman melakukan audit minimal 2 tahun.
2. Jenjang pendidikan minimal S1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017:52).

Tabel 1: Uji Validitas Independensi

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Independensi	10.9500	7.907	.600	.797
Independensi	11.1000	7.242	.684	.759
Independensi	11.1800	6.594	.700	.750
Independensi	11.0200	7.070	.609	.794

Tabel 2 : Uji Validitas Etika Profesi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Etika Profesi	18.6500	11.947	.575	.771
Etika Profesi	18.5000	12.596	.562	.773
Etika Profesi	18.5100	13.303	.523	.782
Etika Profesi	18.3900	12.584	.665	.752
Etika Profesi	18.4300	12.611	.555	.775
Etika Profesi	18.3700	13.508	.499	.786

Tabel 3 : Uji Validitas Profesionalisme

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Profesionalisme	25.5200	24.030	.559	.856
Profesionalisme	25.6600	23.499	.597	.852
Profesionalisme	25.6800	22.987	.668	.844
Profesionalisme	25.7800	20.820	.746	.834
Profesionalisme	25.7700	21.654	.659	.846
Profesionalisme	25.4800	24.010	.554	.856
Profesionalisme	25.5900	24.648	.598	.853
Profesionalisme	25.6200	24.420	.575	.854

Tabel 4 : Uji Validitas Kinerja Auditor

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KINERJA AUDITOR	22,1882	20,607	,547	,831
KINERJA AUDITOR	22,2000	20,067	,651	,815
KINERJA AUDITOR	22,1647	18,830	,711	,805
KINERJA AUDITOR	22,0471	18,426	,792	,791
KINERJA AUDITOR	21,8824	20,962	,530	,833
KINERJA AUDITOR	22,0941	21,396	,449	,845
KINERJA AUDITOR	22,2235	21,271	,527	,833

Berdasarkan tabel diatas uji validitas variabel independen menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien korelasi uji validitas variabel independen yaitu independensi sangat beragam. Secara keseluruhan hasil dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan pada setiap variabel nilainya lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ tabel} = 0,213$). Hal ini juga membuktikan bahwa hasil uji validitas dari data penelitian adalah valid dan layak untuk dilanjutkan ke uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan instrumen yang dilakukan untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan.

Tabel 6 : Uji Reliabelitas

NO	Variabel	Cronbach's Alpha	Item Indikator	Kesimpulan
1	Independensi	0.822	4	Reliable
2	Etika Profesi	0.804	6	Reliable
3	Profesionalisme	0.866	8	Reliable
4	Kinerja Auditor	0.848	7	Reliable

Uji Reliabelitas pada table di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisiонер ini reliable karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 artinya Dukungan Rekan Kerja, Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kinerja Auditor bersifat reliabel atau dapat dipercaya.

Asumsi Klasik

**Tabel 6.Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99855104
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,200 dalam pengujian *Kolmogrov-Smirnov* .dari

tingkat signifikan 5% lebih kecil dari nilai *Kolmogrov-Smirnov*. Kesimpulannya model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji hal ini digunakan Scatterplot, dimana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi, Selain itu uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser, dengan melihat nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, maka berikut hasil ujinya :

Tabel 7 : Uji Heterokedastisitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi	.468	2.135
Etika Profesi	.425	2.355
Profesionalisme	.347	2.884

Dari Tabel diatas dapat dapat diketahui bahwa nilai sig variabel Independensi, Etika Profesi dan Profesionalisme diatas 0,05, Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi atau uji glejser.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.104	1.619		3.153	.002
	Independensi	.130	.147	.084	.883	.379
	Etika Profesi	.561	.118	.476	4.763	.000
	Profesionalisme	.245	.098	.278	2.512	.014

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel 4.15 maka diperoleh bentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 5,104 + 0,130 X_1 + 0,561 X_2 + 0,245 X_3$$

Model tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai a (konstanta) pada hasil pengujian di atas adalah sebesar 5,104 yang berarti bahwa jika variabel independen (Independensi, Etika Profesi, dan Profesionalisme) konstan, maka Kinerja Auditor akan mengalami kenaikan sebesar 5,104. Nilai konstanta sebesar 5,104 menunjukkan nilai murni dari variabel Kinerja Auditor (dependen) tanpa di pengaruhi variabel independen.

- b. Koefisien regresi Independensi adalah sebesar 0,130 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Independensi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Independensi. Semakin meningkat Independensi maka akan meningkatkan Kinerja Auditor.
- c. Koefisien regresi Etika Profesi adalah sebesar 0,561 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Etika Profesi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 0,561. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif Etika Profesi. Semakin meningkat Etika Profesi, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor.
- d. Koefisien regresi Profesionalisme adalah sebesar 0,245 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Profesionalisme sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 0,245. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Profesionalisme. Semakin meningkat Profesionalisme, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 9: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.104	1.619		3.153	.002
Independensi	.130	.147	.084	.883	.379
Etika Profesi	.561	.118	.476	4.763	.000
Profesionalisme	.245	.098	.278	2.512	.014

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

- a) Hipotesis yang pertama adalah Independensi, dimana variabel ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Independensi) dengan variabel dependen (Kinerja Auditor), dengan hipotesis (H_0) dan hipotesa alternatif (H_1) sebagai berikut :

H_0 : Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H_1 : Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,883 < 1,985$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari $alpha$ (α), yakni $0,379 > 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_1 , berarti secara parsial Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

- b) Hipotesis yang kedua adalah Etika Profesi, dimana variabel ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Etika Profesi) dengan variabel dependen (Kinerja Auditor), dengan hipotesis (H_0) dan hipotesa alternatif (H_1) sebagai berikut :

H_0 : Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H_1 : Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,763 > 1,985$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari $alpha$ (α), yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , berarti

secara parsial Etika Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

- c) Hipotesis yang ketiga adalah Profesionalisme, dimana variabel ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Profesionalisme) dengan variabel dependen (Kinerja Auditor), dengan hipotesis (H_0) dan hipotesa alternatif (H_1) sebagai berikut:

H_0 : Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kinerja Audit

H_1 : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Berdasarkan tabel 4.18 diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,512 > 1,985$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari α (α), yakni $0,14 > 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , berarti secara parsial Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Independensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, Artinya Kegiatan yang dilakukan auditor tidak lepas dari keberadaan orang lain. Keadaan ini berkaitan dengan harmonisasi sesama rekan kerja dalam melakukan tugas. Nandari (2015) dalam Latrini (2015), mengatakan bahwa rekan kerja berperan cukup penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja auditor lainnya karena auditor merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam perusahaan, namun bukan merupakan bagian yang penting.

Keadaan ini didukung dari beberapa fakta yang berhubungan dengan teori dukungan rekan kerja.

Etika Profesi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya Secara teoretis, etika secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan secara teratur. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Auditor wajib menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyimpan rahasia jabatan, menjaga semangat dan suasana kerja yang baik. Kode etik berkaitan dengan masalah prinsip bahwa auditor harus menjaga, menjunjung dan menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas seperti dapat dipercaya, rasa hormat, bertanggung jawab, kewajaran, kepedulian kewarganegaraan.

Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, Apabila seorang auditor tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tidak tepat waktu ini tentu akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dari seorang auditor tersebut dan auditor tersebut telah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalismenya dalam pekerjaannya. Hal tersebut membuat profesionalisme dari seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Secara teori, satu kriteria profesionalisme pada kinerja auditor adalah ketepatan waktu

penyampaian laporan auditnya. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Independensi, Etika Profesi, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan secara parsial yaitu :

1. Independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Dapat dilihat dari t hitung lebih kecil jika dibandingkan t table ($0,883 < 1,985$) serta nilai signifikansi Independensi terhadap Kinerja Auditor lebih besar dari nilai signifikansi ($0,379 > 0,05$) sehingga menolak H_1 .
2. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Dapat dilihat dari t hitung lebih besar jika dibandingkan t table ($4,763 > 1,985$) serta nilai signifikansi Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga menerima H_1 .
3. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Dapat dilihat dari t hitung lebih besar jika dibandingkan t table ($2,512 > 1,985$) serta nilai signifikansi Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor lebih besar dari nilai signifikansi ($0,14 > 0,05$) sehingga menerima H_1 .

Saran

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan dalam penelitian ini maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas untuk Kantor Akuntan Publik atau Jasa Akuntansi yang terdaftar di IAPI maupun OJK yang bukan hanya berada di wilayah Jakarta Selatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor selain Dukungan Rekan Kerja, Etika Profesi dan Profesionalisme misalnya Independensi, dan Motivasi Kerja
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan mewakili masing-masing sub sektor sehingga hasilnya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Selain itu, peneliti juga dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulita, Dian. 2015. "Pengaruh Dukungan Rekan Kerja dan Etika Profesional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta." *Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol 1 No. 2*
- Claudya Shelviana. 2015. "Hubungan Antara Motivasi dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Auditor : Peran Rekan Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Batam)." *Jurnal Akuntansi & Bisnis*

- Nandari, Latrini. 2015. "Pengaruh Dukungan Rekan Kerja, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*
- Candra, Kadek. 2015."Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol 3 No. 1*
- .Agoes, Sukrisno. 2003. *Pengaruh Kode Etik, Standar Profesional Akuntan Publik dan Standar Pengendalian Mutu terhadap Mutu Auditing dalam Praktik Auditing di Indonesia*. Jurnal Akuntansi..
- Hanna, E., & Firnanti, F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13-28..
- Dewi, Kartika Shintia. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)." *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ghozali. 2012 *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tugiman, Hiro. (2013). Standar Profesional Audit Internal. Kansius : 2011.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2011. *SPSS Statistic Parametric* . Jakarta: PT Alex Media Computindo Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, 2005, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Refika Aditama. Jakarta.